

Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, Dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem

**Ni Luh Ade Lisa Puja Gayatri⁽¹⁾
 Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
 Cokorda Gde Bayu Putra⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau, Jalan Sangalangit, Penatih, Kecamatan Denpasar Timur Bali.

e-mail: adelisapuja@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the influence of tri hita karana culture, organizational commitment, and whistleblowing system to fraud prevention in LPD Se-Subdistrict Abang Karangasem. The number of populations in this study is all employees in LPD in Abang Subdistrict which amounts to 85 people from 20 LPDs, so all populations are used as research samples by sampling in this study is by saturated sample techniques or census. The data collection technique uses a questionnaire where the instrument will be tested first and then followed by a classic assumption test, then a double linear regression analysis, determination coefficient test, F test and T test. The results in this study are 1) Tri hita karana culture has a positive significant effect on lpd fraud prevention in Abang Subdistrict. 2) Organizational commitment has a positive significant effect on the prevention of LPD fraud in Abang District. 3) Whistleblowing system has a positive significant affects the prevention of LPD fraud in Abang District. The advice given to LPD in Abang Karangasem District is how to maintain behavior in accordance with applicable norms, improve good relations while working in the organization and increase the container for whistleblowers if they have the intention to make complaints related to fraud on LPD.

Keywords: Culture, Commitment, Whistleblowing, Fraud

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa yang pengelolaannya dilakukan komunitas dalam sebuah desa adat di Provinsi Bali. LPD pada dasarnya didirikan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi desa melalui upaya membiasakan masyarakat untuk menabung dan menyediakan kredit untuk mendukung usaha kecil dari masyarakat. Saat ini kontribusi dalam mendorong perekonomian desa sangat terlihat dari keberadaan LPD, tetapi meski tampak kontribusi positif banyak sekali LPD yang mengalami kebangkrutan atau tidak berkembang baik di Bali. Hal ini nampak jelas dari adanya catatan yang memperlihatkan beberapa LPD mengalami masalah bahkan mengalami kebangkrutan. Menurut Sujana (2018) LPD yang kurang sehat disebabkan oleh tindakan korupsi yang marak terjadi. .

Tindakan *fraud* menjadi penyebab LPD mengalami kebangkrutan. Dalam catatan yang dalam data Pansus LPD DPRD Prov. Bali terlihat bahwa dari keseluruhan jumlah LPD 1.433 tidak semua memiliki perkembangan. Ada 158 LPD yang ternyata bangkrut dan tidak beroperasi lagi. LPD yang mengalami kebangkrutan tersebar di kabupaten Tabanan sebanyak 54 lembaga, Kabupaten Gianyar 31 LPD, Buleleng sebanyak 25 LPD, Karangasem dengan jumlah LPD bangrut 24, disusul Badung dan Bangli 8 LPD, Klungkung 4 LPD dan Jembrana 1 LPD. Faktor utama dari terjadinya kebangkrutan adalah *fraud* yang biasanya dilakukan oleh pihak – pihak tidak bertanggung jawab didalam LPD. Tindakan kecurangan ini bisa dilakukan dengan membuat proses kredit fiktif, manipulasi data simpanan, ataupun setoran tabungan maupun kredit yang tidak disampaikan pada LPD.

Sebuah kecurangan yang ada dalam organisasi akan menjadi penghambat serta penghancur bagi organisasi. Keinginan dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan bisa disebabkan oleh peluang, adanya wewenang serta minimnya pengawasan LPD terhadap pegawai. Untuk menghindari kondisi tersebut perlu diterapkannya nilai – nilai agama yang luhur untuk membantu proses perjalanan LPD yang dapat dikapitalisasi (Suartana, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Suartana (2017) yang mengatakan budaya *tri hita karana* adalah wujud nilai harmonis yang dijadikan logistic dan kepercayaan sebagai sebuah tatanan berperilaku.

Konsep *tri hita karana* memberikan bisa dijadikan sebuah gambar mengenai kehidupan harmonis antara manusia terhadap tuhan, sesama manusia, beserta manusia dengan lingkungan yang dimana akan membuat dan menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia (Saputra et al., 2018). Budaya *tri hita karana* yang dijalankan LPD dapat dijadikan pedoman sebagai upaya pembentukan karakter dari pegawai LPD. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) bahwa Budaya *tri hita karana* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sari dan Mahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa budaya *tri hita karana* memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*.

Selain budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi juga bisa dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengurangi kecurangan akuntansi dalam sebuah organisasi. Sebuah keserakahan dan keinginan untuk memiliki hal yang bukan dimiliki akan memicu

seseorang bertindak curang. Komitmen organisasi yang rendah bisa disebabkan karena ada kebutuhan pegawai yang bersifat pribadi dan mendesak sehingga membuat pegawai lebih mementingkan pribadinya dan menyebabkan aktivitas organisasi terhambat (Laksamana, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh Dewi, dkk (2017) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Mandolang (2019) dan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) juga menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Selain itu penerapan *Whistleblowing System* dapat digunakan sebagai pencegahan tindakan kecurangan dalam suatu organisasi. *Whistleblowing System* dijadikan sebuah sistem dalam pelaporan untuk melaporkan berbagai bentuk tindak kecurangan yang nantinya dapat menimbulkan efek jera dan meminimalisir timbulnya kecurangan (*fraud*) dalam suatu organisasi, sehingga aktivitas dalam LPD dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini penting bagi LPD untuk penanganan *Whistleblowing System* yang baik diharapkan akan menambah kesadaran pegawai LPD harus terus menjaga integritasnya dan bertanggungjawab. Penelitian dari Prasasty dan Hutnaleontina (2021) menemukan bahwa *Whistleblowing System* tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wina dan Werastuti yaitu *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Sejalan dengan penelitian Sanjani dan Werastuti (2021) serta Agusyani, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

Kasus penutupan operasi di LPD khususnya di Kabupaten Karangasem tercatat pada tahun 2018 ada total 28 LPD (sumber : balipost, 2018). Penyebab banyaknya LPD yang mati diakibatkan dari kurang bertanggung jawabnya pengurus LPD itu sendiri yang menyalahgunakan dana LPD tanpa sepengetahuan desa adat (sumber : balipost, 2018). Kasus baru yang terjadi di Kecamatan Abang, Karangasem yaitu LPD Desa Adat Sega, diduga mantan ketua LPD menyelewengkan dana nasabah sebesar 500 juta lebih. Terdakwa menerima setoran tabungan dari nasabah namun terdakwa tidak melaporkan atau menyetorkan uang nasabah itu kepada kasir LPD. Terdakwa beberapa kali menggunakan tabungan milik nasabah untuk kepentingan pribadinya tanpa sepengetahuan nasabah dan pengurus LPD. Oleh sebab itu nasabah yang akan menarik tabungan tidak

dapat dilayani oleh pihak LPD. Atas perbuatannya terdakwa dihukum dengan tuntutan pidana penjara selama 4 tahun dan masih dalam proses penyidikan sampai sekarang (balitribun.co.id, 2019).

Adanya kasus kecurangan pada LPD di Kecamatan Abang, Karangasem memberikan rasa ketidakpercayaan masyarakat dengan keamanan transaksi yang dilakukan di LPD. Maka dari itu BKS (Badan Kerja Sama) LPD Karangasem mengadakan pelatihan yang dikhususkan bagi karyawan LPD se-Karangasem dimana bertujuan untuk menjaga hubungan yang harmonis dan kondusif bagi lembaga keuangan khususnya menanggulangi dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 (Bali Ekbis, 2021).

Tindakan kecurangan ini disebabkan karena lemahnya budaya *Tri hita karana* dimana konsep paleman yang ada tidak diimplementasikan dengan minimnya partisipasi dari pegawai dalam upaya melestarikan serta menjaga lingkungannya. Hal ini menyebabkan lingkungan kerja terkesan kurang bersih dan tenang (kondusif) untuk digunakan bekerja. Kemudian dari segi pawongan adanya hubungan tidak harmonis dan banyaknya missskomunikasi antara pengurus dan pegawai LPD dapat memicu kesalahpahaman dalam proses kerja LPD dan memicu tindakan kecurangan akuntansi.

Selain itu rendahnya komitmen pegawai LPD dalam berorganisasi juga sangat memicu tindakan-tindakan kecurangan pada LPD di Kecamatan Abang, karena dengan komitmen organisasi yang tinggi mampu mencegah kecurangan. Penerapan *whistleblowing system* pada LPD di Kecamatan Abang masih belum optimal karena *whistleblowing system* memiliki peran sebagai media pelaporan tindakan-tindakan yang tidak bertanggungjawab dalam LPD.

Berdasarkan latar belakang dan isu fenomena yang didapatkan peneliti maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, dan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada LPD Se-Kecamatan Abang Karangasem”.

KAJIAN PUSTAKA

Tri Hita Karana

Tri hita karana memiliki arti bahwa tiga unsur penyebab manusia mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan kedamaian. *Tri hita karana* adalah nilai harmoni yang merupakan kepercayaan budayayang dapat menjadi panutan dalam berperilaku (Suartana, 2017). *Tri hita karana* menggambarkan sebuah konsep hidup yang terjalin harmonis di kehidupan manusia dengan tiga unsur yaitu tuhan, manusia, dan lingkungan. *tri hita karana* merupakan filosofi yang digunakan sebagai konsep untuk menjalankan hidup yang berdampingan dengan baik. Dalam menjalankan *tri hita karana* diharapkan nantinya kehidupan manusia bisa berjalan dengan seimbang.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan wujud dari kekuatan yang nilainya sangat relatif dimana kekuatan ini muncul dari dalam diri individu sebagai anggota dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi bisa dilihat dari tiga hal yakni dari sikap menerima berbagai bentuk nilai dan tujuan organisasi, mau dan bersedia untuk berusaha serius dalam organisasi, dan memiliki keinginan bertahan dalam organisasi (Leatemia, 2020),

Whistleblowing System

Whistleblowing system merupakan sistem pelaporan yang disusun untuk mempermudah seseorang melaporkan tindak kecurangan yang terjadi dengan harapan bisa dijadikan solusi untuk mengurangi kecurangan, sehingga kehidupan organisasi dapat berjalan baik (Made Wina, 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam memahami kelebihan atau kekurangan dari suatu keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan dengan percaya diri mampu memutuskan apa yang harus dilakukan terkait masalah keuangan. Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pemahaman seseorang tentang konsep keuangan memiliki kemampuan dan keyakinan agar bisa melakukan

pengaturan terhadap uang milik pribadi dan berani mengambil keputusan dalam melakukan perencanaan kedepan baik untuk keuangan jangka panjang maupun pendek.

Pencegahan *Fraud*

Kecurangan adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang ataupun sekelompok orang dalam organisasi demi mendapatkan keuntungan dan berdampak pada kerugian untuk orang lain. Kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan manipulasi data dimana informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dikurangi atau di lebihkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2017) menyatakan bahwa pencegahan kecurangan bisa dilakukan dengan upaya meningkatkan komitmen organisasi. .

Penelitian yang dilakukan oleh Leatemala (2020) memaparkan secara nyata bahwa komitmen organisasi bisa menjadi salah satu hal untuk mencegah kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjani dan Werastuti (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi, perspektif budaya tri hita karena dan *Whistleblowing System* yang ditingkatkan dan diterapkan dengan baik akan menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasasthy, dkk (2021) menjelaskan *Whistleblowing System* tidak mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarma, dkk (2019) menjelaskan bahwa budaya kejujuran dan *Whistleblowing System* yang berjalan baik akan mengurangi tingkat kecurangan dalam organisasi.

Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana* terhadap pencegahan *fraud*

Penerapan budaya *tri hita karana* akan membantu LPD untuk bisa membentuk karakter baik dari pegawainya. Penerapan *tri hita karana* akan mengajarkan pegawai untuk bisa hidup saling harmonis dan tidak merugikan satu sama lain. Hubungan ini akan mendorong seseorang untuk hidup saling mengasihi sehingga tidak muncul keinginan untuk

merugikan dan bertindak curang. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021), Sari dan Mahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa budaya *tri hita karana* memiliki pengaruh yang positif terhadap pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 :Budaya *tri hita karana* berpengaruh terhadap pencegahan fraud

Pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan fraud

Komitmen merupakan bentuk keseriusan dari seorang pegawai bekerja dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja dengan setulus hati demi kemajuan organisasinya. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi enggan untuk melakukan kecurangan karena mereka tidak mau organisasinya mengalami kerugian. Hasil penelitian yang mendukung yaitu dari Dewi, dkk (2017), Mandolang (2019) dan penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021) yang menyatakan komitmen organisasi yang tinggi menjadi salah satu upaya pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 :Komitmen organisasi berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

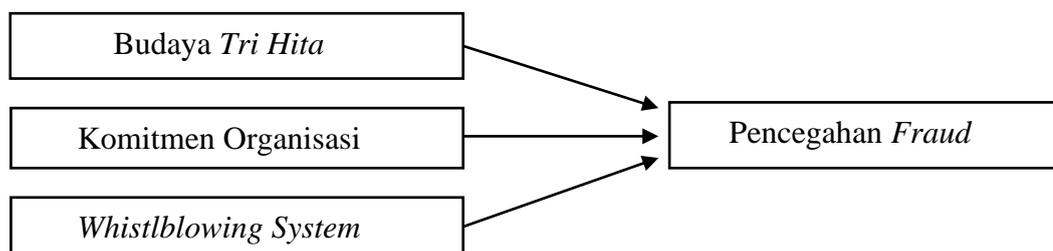
Pengaruh Whistleblowing System terhadap pencegahan fraud

Whistleblowing System bisa dijadikan salah satu alat dalam upaya tindak kecurangan yang ada didalam organisasi. *Whistleblowing System* bisa digunakan sebagai sebuah sistem pelaporan kecurangan yang akan memudahkan organisasi melihat berbagai kecurangan yang terjadi. Penelitian ini sejalan oleh penelitian dari Sanjani dan Werastuti (2021), Sudarma, dkk (2019) menjelaskan bahwa *Whistleblowing System* yang baik dapat digunakan dalam upaya pencegahan *fraud*. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 :*Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan survey, dan instrument pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini variabel yang diuji pengaruh Budaya *Tri Hita Karana*, Komitmen Organisasi, dan *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud* maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu:

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data jumlah karyawan yang bekerja pada bagian teknis lapangan. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Data primer pada penelitian ini berupa hasil wawancara, dan jawaban dari responden, yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Abang yang berjumlah 85 orang dari 20 LPD. Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh karyawan yang berada pada LPD di Kecamatan Abang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa data penelitian memiliki data yang valid yang dibuktikan dari uji validitas data menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30 dan data reliable karena nilai *alpha* melebihi 0,60. Data dalam penelitian ini juga berdistribusi dengan normal dimana nilai signifikansinya melebihi 0,05, tidak bergejala multikolinearitas, dan terbebas dari gangguan heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4.704	2.671		-1.761	.082
	X1	.286	.087	.239	3.295	.001
	X2	.301	.090	.243	3.327	.001
	X3	.493	.056	.640	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi penelitian ini adalah: $Y = -4,704 + 0,286 (X_1) + 0,301 (X_2) + 0,493 (X_3) + e$.

Konstanta sebesar -4,704 artinya jika budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi dan *whistleblowing system* nilainya adalah 0 (nol), maka pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang akan mengalami penurunan sebesar 4,704.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

		Model Summary ^b		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.572	3.06805

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.572 menunjukkan bahwa 57,2% variabel kecenderungan kecurangan dapat disebabkan karena tiga variabel bebas dalam penelitian kali ini.

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	-4.704	2.671		-1.761	.082
X1	.286	.087	.239	3.295	.001
X2	.301	.090	.243	3.327	.001
X3	.493	.056	.640	8.795	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Budaya *tri hita karana* (X_1) memiliki nilai parameter sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 yang menunjukkan hubungan positif terhadap pencegahan kecurangan. Penerapan budaya *tri hita karana* akan membantu LPD untuk bisa membentuk karakter baik dari pegawainya. Penerapan *tri hita karana* akan mengajarkan pegawai untuk bisa hidup saling harmonis dan tidak merugikan satu sama lain. Hubungan ini akan mendorong seseorang untuk hidup saling mengasihi sehingga tidak muncul keinginan untuk merugikan dan bertindak curang. Maka dapat menunjukkan bahwa peningkatan terhadap budaya *tri hita karana* memiliki dampak atau pengaruh terhadap pencegahan *fraud* di LPD di Kecamatan Abang.

Komitmen organisasi berikatan positif terhadap pencegahan kecurangan dilihat dari besaran parameter 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Komitmen merupakan bentuk keseriusan dari seorang pegawai bekerja dalam sebuah organisasi. Komitmen organisasi yang baik akan membantu seseorang untuk bekerja dengan setulus hati demi kemajuan organisasinya. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi enggan untuk melakukan kecurangan karena mereka tidak mau organisasinya mengalami kerugian. Maka dapat menunjukkan bahwa peningkatan terhadap komitmen organisasi memiliki dampak atau pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Abang.

Whistleblowing System berhubungan positif dengan pencegahan kecurangan dimana dilihat dari nilai parameter sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. *Whistleblowing System* bisa dijadikan salah satu alat dalam upaya tindak

kecurangan yang ada didalam organisasi. *Whistleblowing System* bisa digunakan sebagai sebuah sistem pelaporan kecurangan yang akan memudahkan organisasi melihat berbagai kecurangan yang terjadi. Maka dapat diketahui bahwa dengan peningkatan terhadap *whistleblowing system* berdampak terhadap peningkatan pencegahan *fraud* pada LPD di Kecamatan Abang.

Dari hasil uji simultan dihasilkan besaran Fhitung 38,360 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan secara bersama variabel bebas dapat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sehingga model penelitian ini dikatakan layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Budaya *tri hita karana* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,286 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa budaya *tri hita karana* yang tinggi mampu meningkatkan pencegahan seseorang dalam melakukan kecurangan.

Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan semakin baiknya suatu komitmen organisasi, mampu mengurangi tindakan penyalahgunaan wewenang maka tindak kecurangan (*fraud*) dapat dicegah.

Whistleblowing system berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan LPD di Kecamatan Abang dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,493 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *whistleblowing system* yang diterapkan pada LPD di Kecamatan Abang mampu menjaga dan mencegah tindakan kecurangan.

Saran Bagi Kepala dan seluruh pegawai LPD di Kecamatan Abang diharapkan untuk lebih meningkatkan budaya *tri hita karana*, komitmen organisasi dan *whistleblowing system* yaitu dengan meningkatkan penerapan aspek *parhyangan*, *pawongan*, dan *palemahandengan* cara menjaga tingkah laku yang sesuai norma-norma yang berlaku, meningkatkan hubungan yang baik saat bekerja di organisasi, menjaga lingkungan sekitar dengan baik serta meningkatkan wadah bagi pelapor apabila memiliki niatan untuk melakukan pengaduan terkait tindakan kecurangan pada LPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyani, K. S., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2016). *Pengaruh Xyisii Dan Kompetensi Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). 1.*
- Dewi, P. F. K., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng). *Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017), 1(1).*
- Laksamana, K. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen organisasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Koperasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi p-ISSN: 2338-6177 .*
- Leatemia, S. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura, Universitas Pattimura Ambon .*
- Made, N., Sanjani, W., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2021). Peran Komitmen Organisasi , Perspektif Budaya Tri Hita Karana , dan Xyisii dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, Vol. 11 No. 1, Januari-April 2021 ISSN: 2599-265, 11(1).*
- Mandolang, F. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing system Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Provider Jaminan Kesehatan Nasional (Studi: Pemberi Pelayanan Kesehatan RSU Mohammad Noer Pamekasan). *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik) Vol. 2 No. 4 ISSN 2612-2142 PENGARUH, 2(4).*
- Octavia Lhaksmi Pramudyastuti, U. R. (2021). Pengaruh Penerapan Xyisii terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Vol. 6, No. 1 .*
- Pratiwi, I. N. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, KesesuaianKompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Di Kota Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)VOL. 1 NO. 3 JUNI 2021 P-ISSN 2302-5514 .*
- Saputra, K. E. (2018). Perspektif Budaya LokalTri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik 1 (1) , 28-41.*
- Sari, N. M. L., & Mahyuni, L. P. (2020). Pencegahan Fraud pada LPD : Eksplorasi Implementasi Good Corporate Pencegahan Fraud Pada Lpd: Eksplorasi Implementasi Good Corporate Governance Dan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 3, No. 3, Sep 2020 ISSN 2615-7896, 3(3), 233–252. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p233-252>*
- Sariwati, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitasindividu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Se-Kecamatan Ubud, Gianyar). *Hita Akuntansi dan*

Keuangan Universitas Hindu Indonesia e-ISSN 2798-8961

- Suandewi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia e-ISSN 2798-8961* .
- Suartana, I. W. (2017). LPD, BUMDes dan Ekonomi Bali Berkelanjutan. In *Bunga Rampai - Strategi Pemberdayaan UMKM Bali (ISBN 978-602-294-236-8)*.
- Sujana, E., Yulianita Dewi, N. W., & Putra Yasa, I. N. (2018). Mendeteksi Fraud pada Lembaga Perkreditan Desa. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 204–209.